

Keefektifan LKPD Berbasis Cerita "Pesut Mahakam" Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Kelas II Sekolah Dasar

Khanah Fitazkirah^{a,1}, Nurul Istiq'faroh^{b,2}, Nimas Fara Andriana Putri^{c,3}

^{a,b,c}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Surabaya

¹24010644089@mhs.unesa.ac.id; ²nurulistiq'faroh@unesa.ac.id; ³24010644086@mhs.unesa.ac.id

^{*}24010644089@mhs.unesa.ac.id

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Diterima: 20 Februari 2026

Direvisi: 14 Maret 2026

Disetujui: 27 April 2026

Tersedia Daring: 1 Mei 2026

Kata Kunci:

Keterampilan Menyimak
LKPD

Cerita Rakyat
Sekolah Dasar

ABSTRAK

Keterampilan menyimak siswa kelas II sekolah dasar masih rendah karena pembelajaran bersifat pasif dan kurang kontekstual. Penelitian ini bertujuan untuk menguji keefektifan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis cerita suku Dayak "Pesut Mahakam" dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas II. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pra-eksperimen one-group pretest-posttest. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas II SD Negeri di Surabaya yang berjumlah 25 orang, dipilih dengan teknik total sampling. Data dikumpulkan melalui tes menyimak (pretest dan posttest), observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan rumus N-Gain untuk mengukur peningkatan keterampilan menyimak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai posttest siswa meningkat dibandingkan pretest, dengan nilai N-Gain sebesar 0,4644 yang termasuk dalam kategori sedang. LKPD yang dilengkapi dengan cerita rakyat, ilustrasi menarik, dan barcode video animasi terbukti membantu siswa memahami informasi lisan secara lebih baik serta meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar. Simpulan penelitian ini adalah bahwa LKPD berbasis cerita suku Dayak "Pesut Mahakam" efektif dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas II sekolah dasar. Produk ini dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar kontekstual yang memadukan kearifan lokal dengan media audiovisual.

ABSTRACT

Keywords:

Listening Skills

Student Worksheet

Folklore

Elementary School

Listening skills of second-grade elementary school students are still low due to passive and less contextual learning. This study aims to examine the effectiveness of the Student Worksheet (LKPD) based on the Dayak tribe story "Pesut Mahakam" in improving listening skills of second-grade students. The research employed a quantitative approach with a pre-experimental one-group pretest-posttest design. The subjects were all 25 second-grade students of State Elementary School in Surabaya, selected using total sampling technique. Data were collected through listening tests (pretest and posttest), observation, and documentation. Data analysis used the N-Gain formula to measure the improvement of listening skills. The results showed that the average posttest scores increased compared to the pretest, with an N-Gain value of 0.4644, which falls into the medium category. The LKPD, equipped with folklore, attractive illustrations, and a barcode for animated video, proved to help students understand oral information better and increase their engagement and learning motivation. The study concludes that the LKPD based on the Dayak tribe story "Pesut Mahakam" is effective in improving listening skills of second-grade elementary school students. This product can serve as an alternative contextual teaching material that integrates local wisdom with audiovisual media.

©2026, Khanah Fitazkirah, Nurul Istiq'faroh, Nimas Fara Andriana Putri

This is an open access article under CC BY-SA license





1. Pendahuluan

Keterampilan menyimak merupakan fondasi dasar pemerolehan bahasa siswa sekolah dasar yang harus dirancang secara menarik dan kontekstual melalui integrasi kearifan lokal (Rahayu, 2021). Penggunaan bahan ajar kontekstual sangat krusial karena materi yang sistematis akan mempermudah siswa dalam proses belajar (Aristya et al., 2023). Selain membantu pemahaman instruksi lisan, pemanfaatan sumber belajar berbasis lingkungan sekitar juga terbukti memperkaya pemahaman nyata siswa terhadap materi (Kurniawan et al., 2025). Namun, fakta di lapangan menunjukkan kemampuan menyimak siswa masih rendah akibat proses pembelajaran satu arah yang pasif (Aditya et al., 2025). Masalah tersebut diperparah karena generasi muda saat ini cenderung kurang mendalami nilai filosofis dari tradisi lokal mereka (Koimah et al., 2025), sehingga penguatan identitas budaya sangat penting agar nilai tradisional tidak tergerus modernisasi (Lestari et al., 2025). Rendahnya efektivitas ini juga menegaskan perlunya keteladanan karakter agar siswa lebih fokus dan disiplin dalam mengikuti aktivitas kelas (Purwanti et al., 2022). Oleh karena itu, penguatan karakter berbasis tradisi menjadi fondasi moral penting bagi generasi di era teknologi (Alfi et al., 2024).

Sebagai solusi, pengembangan LKPD berbasis cerita rakyat "Pesut Mahakam" dilakukan untuk meningkatkan imajinasi sekaligus literasi budaya siswa (Ngangga Saputra et al., 2023). Inovasi ini sejalan dengan prinsip pendidikan modern yang memadukan pengetahuan umum dengan nilai moral (Ratnawati et al., 2024). Upaya pelestarian budaya dalam bahan ajar ini efektif untuk memperkenalkan identitas bangsa sekaligus sebagai media hiburan edukatif (Susilawati & Kurnia, 2024). Hal ini sangat mendasar karena tradisi lokal merupakan warisan leluhur yang harus dipertahankan keberlangsungannya (Ardhianto et al., 2024). Apalagi, kekayaan tradisi yang beragam di Indonesia memberikan pemahaman mendalam tentang cara hidup masyarakat asli yang perlu terus dikaji (Fahrurrozhi & Kurnia, 2024). Dengan demikian, LKPD ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar kognitif siswa secara signifikan.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis pra-eksperimen. Desain yang diterapkan adalah one-group pretest-posttest ($O1 - X - O2$). Menurut Herawati, Saefurohman, dan Juhji (2019), desain ini cocok untuk mengukur efektivitas suatu perlakuan karena membandingkan hasil sebelum dan sesudah intervensi pada satu kelompok subjek tanpa kelompok kontrol. Sejalan dengan itu, Noviyanti (2023) juga menjelaskan bahwa desain pra-eksperimen banyak digunakan dalam penelitian pendidikan untuk melihat peningkatan kemampuan tertentu, seperti kecerdasan naturalis atau hasil belajar. Subjek penelitian adalah seluruh siswa Kelas II di SDN Kandangan III/621 yang dipilih melalui teknik total sampling. Data utama bersumber dari skor tes menyimak yang diperoleh melalui pretest dan posttest, sementara data pendukung bersumber dari dokumen Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan catatan observasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara, yaitu tes menyimak, observasi terstruktur, dan dokumentasi. Instrumen tes menyimak disusun berdasarkan indikator kelas II yang meliputi identifikasi tokoh, latar, informasi penting, sebab-akibat, serta pesan moral. Agus dan Sholahudin (2023) menegaskan bahwa penyusunan instrumen harus sesuai dengan indikator pembelajaran agar data yang diperoleh valid secara konstruk. Observasi terstruktur dilakukan untuk memantau jalannya proses pembelajaran dengan LKPD, sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan arsip perangkat pembelajaran. Teknik analisis data dalam penelitian ini berfokus

pada pengukuran besaran peningkatan hasil belajar. Data yang dianalisis adalah skor selisih antara pretest dan posttest, yang kemudian dihitung menggunakan rumus N-Gain. Setyorini, Rahayuningsih, dan Setiati (2022) menyatakan bahwa analisis N-Gain efektif untuk mengkategorikan tingkat peningkatan kemampuan kognitif siswa, baik dalam kategori rendah, sedang, maupun tinggi. Dengan demikian, hasil penelitian dapat diinterpretasikan secara objektif berdasarkan kriteria gain ternormalisasi tanpa memerlukan uji statistik lanjutan.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Pengembangan Produk LKPD Berbasis Cerita Suku Dayak "Pesut Mahakam"

Produk LKPD berbasis cerita suku Dayak "Pesut Mahakam" yang telah dikembangkan memiliki tampilan yang menarik dan disesuaikan dengan karakteristik siswa kelas II sekolah dasar. Berikut merupakan tampilan awal produk LKPD yang dikembangkan.



Gambar 1. Tampilan Halaman Produk LKPD

Produk LKPD "Menyimak" kelas II SD yang dikembangkan terdiri atas tiga komponen utama: 1) cover 2) petunjuk pengerjaan dan *scan barcode* cerita rakyat, serta 3. Struktur LKPD yang sistematis dan ilustratif ini dirancang untuk menarik perhatian siswa dan memudahkan mereka memahami alur pembelajaran. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa LKPD yang menyertakan ilustrasi visual dan alur instruksional yang jelas dapat meningkatkan fokus dan partisipasi siswa sekolah dasar (Nurbiana et al., 2022; Safitri & Ardianti, 2021). Cerita rakyat "Pesut Mahakam" dipilih sebagai bahan utama karena narasinya dekat dengan kehidupan budaya masyarakat Kalimantan Timur. Berdasarkan Putri (2023) dan Nugroho & Lestari (2021), integrasi budaya lokal dalam LKPD terbukti mendukung keterhubungan emosional siswa dan meningkatkan motivasi belajar melalui konteks yang relevan (Putri et al., 2023; Nugroho & Lestari, 2021). Selain itu, halaman petunjuk LKPD dilengkapi barcode untuk menonton video animasi terkait legenda tersebut. Menurut Muniroh & Istiq'faroh (2025), media video pembelajaran berbasis IKA (Interaktif, Kreatif, dan Aktif) dirancang agar siswa tidak hanya menyimak, tetapi juga terlibat secara aktif melalui tampilan visual menarik dan penyajian materi yang kreatif, sehingga mampu meningkatkan keaktifan, keterlibatan, dan pemahaman siswa.

Penelitian Fadhilah & Istiq'faroh (2025) juga menunjukkan bahwa media PowerPoint interaktif (POINTIF) yang dikembangkan dengan model ADDIE memperoleh persentase kevalidan 88% (ahli media) dan 87,2% (ahli materi), serta kepraktisan 92,8% (respons siswa) dan 91,1% (respons guru), dengan peningkatan hasil belajar N-gain 0,712 (kategori tinggi). Hal ini sejalan dengan temuan Istiq'faroh, Damayanti, Hendratno, Rukmi, Murni, & Wibowo (2025) bahwa pengembangan buku cerita anak berbasis AI dengan analisis keterbacaan Fry

mendapatkan validasi ahli materi 92,5% dan ahli media 94,5%, serta mampu meningkatkan minat baca anak dan membantu guru memberikan dukungan sesuai kompetensi siswa. Selaras dengan itu, penelitian Sayuti, Berliani, Lestari, Saputra, Amalia, Istiq'faroh, & Zahroh (2025) tentang media pembelajaran digital LiBeRu membuktikan bahwa media interaktif berbasis QR code sangat efektif (90%) dan sangat praktis (93,33%) dalam menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan menyenangkan, serta mampu meningkatkan motivasi dan kemandirian belajar siswa. Dengan demikian, penggunaan media audiovisual (video animasi) dalam LKPD ini diperkuat oleh berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa kombinasi visual, audio, dan interaktivitas efektif untuk meningkatkan keterampilan menyimak anak usia sekolah dasar (Wijayanti & Setiawan, 2023; Purnamasari et al., 2022).

Lembar soal LKPD terdiri atas sepuluh pertanyaan yang mencakup identifikasi tokoh, latar, alur cerita, tindakan tokoh, hingga pesan moral. Penyusunan soal-soal ini mengacu pada indikator keterampilan menyimak dasar untuk siswa kelas rendah. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa latihan soal berbasis cerita lokal mampu meningkatkan kemampuan menangkap informasi penting dan kemampuan inferensi siswa SD (Hapsari & Yuniarti, 2022; Fitriyani & Dewi, 2021). Bagian akhir LKPD memuat daftar pustaka yang menunjukkan sumber rujukan cerita, video legenda, dan buku ajar Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka, sehingga memastikan validitas konten pembelajaran. Secara keseluruhan, LKPD yang dikembangkan telah memadukan unsur visual, budaya lokal, media video, dan latihan terstruktur sehingga sesuai karakteristik perkembangan siswa kelas II SD. Berdasarkan Rukmi, Istiq'faroh, Zuhdi, & Damayanti (2025), buku dongeng digital yang menggabungkan elemen visual, audio, dan interaktivitas mampu merangsang berbagai area otak yang berperan dalam pemrosesan bahasa, seperti korteks auditori, korteks visual, dan area Broca serta Wernicke, sehingga meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam proses menyimak. Dengan demikian, pengembangan bahan ajar berbasis konteks lokal terbukti mampu membentuk pengalaman belajar yang bermakna, meningkatkan rasa memiliki terhadap budaya daerah, dan memperkuat literasi menyimak siswa (Sundari & Fitriani, 2021; Wulandari et al., 2022).

Hasil Keefektifan Produk LKPD Berbasis Cerita Suku Dayak "Pesut Mahakam"

Keefektifan LKPD berbasis cerita suku Dayak "Pesut Mahakam" diukur melalui peningkatan kemampuan menyimak siswa yang dianalisis menggunakan nilai N-Gain. Adapun hasil perhitungan N-Gain siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil N-Gain Siswa

Keterangan	Nilai
Jumlah Siswa (N)	25
Nilai Minimum	0,00
Nilai Maksimum	1,00
Rata-rata N-Gain	0,4644
Standar Deviasi	0,34022

Tabel 2. Kategori N-Gain

Rentang N-Gain	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Berdasarkan hasil pretest dan posttest kemampuan menyimak siswa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memperoleh skor di bawah optimal, misalnya beberapa siswa mendapat nilai 10–30. Kondisi ini mengindikasikan bahwa siswa memerlukan media pendukung yang menarik dan kontekstual dalam pembelajaran menyimak. Temuan ini sejalan dengan penelitian

yang menyebutkan bahwa pembelajaran menyimak di kelas rendah sering kurang difasilitasi sehingga siswa kesulitan memahami informasi yang disampaikan guru (Ramadhani & Yuliasari, 2021; Sari & Puspitasari, 2020). Setelah menggunakan LKPD berbasis cerita suku Dayak, terjadi peningkatan cukup signifikan pada nilai posttest, di mana sebagian besar siswa memperoleh nilai 80–100. Peningkatan ini menunjukkan bahwa media LKPD yang memadukan cerita lokal dan video pendukung dapat membantu siswa menangkap informasi secara lebih jelas. Penggunaan media berbasis budaya lokal diketahui efektif meningkatkan pemahaman kognitif siswa karena mendekatkan materi pada pengalaman keseharian mereka (Prameshti & Firmansyah, 2021; Setyorini et al., 2022).

Berdasarkan perhitungan N-Gain, rata-rata peningkatan kemampuan menyimak siswa adalah 0,4644 sebagaimana ditunjukkan dalam Tabel 1 dan termasuk kategori “sedang” ($0,3 \leq g < 0,7$) berdasarkan Tabel 2 Kategori N-Gain. Hal ini berarti LKPD yang dikembangkan memiliki efektivitas cukup baik dalam meningkatkan hasil belajar. Hasil ini konsisten dengan penelitian lain yang menemukan bahwa LKPD interaktif dapat meningkatkan penguasaan konsep siswa secara bertahap dan terukur (Suhery & Hidayat, 2023; Oktavia & Apriyanti, 2021). Dengan demikian, peningkatan nilai posttest serta kategori N-Gain sedang menunjukkan bahwa LKPD berbasis cerita rakyat Suku Dayak “Pesut Mahakam” berhasil membantu siswa meningkatkan keterampilan menyimak sekaligus memperkuat literasi budaya. Pembelajaran yang relevan secara lokal serta didukung media ilustratif dan audiovisual dapat menciptakan suasana belajar yang lebih bermakna dan efektif bagi siswa kelas II (Lestari et al., 2023; Atmojo & Lukitoaji, 2020).

4. Kesimpulan

Pengembangan LKPD berbasis cerita rakyat suku Dayak dengan legenda “Pesut Mahakam” terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas II sekolah dasar. Hal ini ditunjukkan oleh adanya peningkatan signifikan pada nilai posttest serta hasil N-Gain sebesar 0,4644 yang berada pada kategori sedang. LKPD yang dirancang secara sistematis, kontekstual, serta didukung media audiovisual mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap informasi lisan sekaligus menumbuhkan literasi budaya. Dengan demikian, penggunaan bahan ajar berbasis kearifan lokal dapat menjadi alternatif pembelajaran yang menarik dan bermakna untuk meningkatkan kemampuan menyimak siswa.

5. Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam pembuatan artikel ini terkhusus untuk Ibu dosen pembimbing serta salah satu Kelas 2 SD Negeri yang ada di Surabaya yang bersedia dijadikan tempat untuk penelitian.

6. Daftar Pustaka

- Abdullah, M., Fadillah, R., & Wicaksono, A. (2020). Pengembangan bahan ajar berbasis budaya lokal untuk sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 5(2), 120–130.
- Aditya, I. W., Wulandari, S., & Putra, M. P. (2025). Analisis kemampuan menyimak siswa sekolah dasar dengan media audiovisual. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 13(1), 14–26.
- Agus, F., & Sholahudin, S. (2023). Validitas konstruk instrumen menyimak pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Bahtera Bahasa*, 9(1), 22–31.
- Alfiansyah, M., & Raharjo, S. (2020). The use of culturally responsive teaching materials in elementary schools. *International Journal of Instruction*, 13(4), 745–760.



- Alfi, N., Koimah, S. M., & Zahra, N. A. (2024). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren di Pesantren An Nuqthah: Upaya Membangun Generasi Berakhlak Mulia. *JISBI: Jurnal Ilmu Sosial Dan Budaya Indonesia*, 2(2), 110–115.
- Anharuddin, M., & Prastowo, A. (2023). Pembelajaran berbasis budaya lokal dalam meningkatkan identitas nasional siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 7(2), 88–97.
- Ardhiani, A., & Rini, M. (2022). LKPD digital berbasis multimedia pada pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(2), 150–162.
- Ardhianto, F. W., Widodo, W., & Istiq'faroh, N. (2024). Tradisi Arak Manten Kucing Di Desa Sumberejo Kabupaten Malang. *JISBI: Jurnal Ilmu Sosial Dan Budaya Indonesia*, 2(2), 125–131.
- Aristya, D., Istiq'faroh, N., & Hendratno. (2023). Meningkatkan kemandirian siswa SD melalui pembelajaran metode montesorri. *JISBI: Jurnal Ilmu Sosial Dan Budaya Indonesia*, 1(2), 51–57.
- Atmojo, E., & Lukitoaji, B. (2020). Pembelajaran berbasis cerita rakyat untuk membangun karakter siswa SD. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 35–48.
- Eko Atmojo, S., & Lukitoaji, B. (2020). Cerita rakyat sebagai media literasi budaya siswa SD. *Jurnal Edukasi*, 14(2), 110–121.
- Fadhilah, F. N., & Istiq'faroh, N. (2025). Pengembangan media pembelajaran powerpoint interaktif (POINTIF) berbantuan Canva pada materi kalimat efektif untuk kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 13(10), 2640-2654.
- Fahrurrozhi, A., & Kurnia, H. (2024). Memahami Kekayaan Budaya dan Tradisi Suku Bali di Pulau Dewata Yang Mnakjubkan. *JISBI: Jurnal Ilmu Sosial Dan Budaya Indonesia*, 2(1), 39–50.
- Fitria, E., & Nugroho, S. (2023). Model pembelajaran literasi menyimak di kelas rendah sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 25(3), 233–244.
- Hakim, R., & Wahyuni, L. (2022). Evaluasi pembelajaran menggunakan N-Gain pada pembelajaran tematik. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 6(1), 55–67.
- Hartati, T., & Dewi, S. (2023). LKPD berbasis audio-visual untuk meningkatkan keterampilan menyimak. *Journal of Primary Education Research*, 5(2), 67–78.
- Hidayat, F., & Amalia, R. (2020). Pengembangan instrumen evaluasi keterampilan menyimak siswa SD. *Jurnal Penilaian Pendidikan*, 4(1), 22–34.
- Istiq'faroh, N., Damayanti, M. I., Hendratno, Rukmi, A. S., Murni, A. W., & Wibowo, A. H. (2025). Developing artificial intelligence (AI)-based children's story-books through Fry readability for elementary students. In *Proceedings of the 8th International Conference on Education Innovation (ICEI 2024)*. Atlantis Press.
- Koimah, S. M., Salam, F. F., & Zahra, N. A. (2025). Peran Tokoh Adat dalam Sistem Sosial dan Budaya Tolaki di Tengah Tantangan Globalisasi. *JISBI: Jurnal Ilmu Sosial Dan Budaya Indonesia*, 3(2), 150–157.
- Kristin, F., & Wahyudi, A. (2022). Pengaruh ilustrasi visual pada buku cerita terhadap motivasi membaca siswa SD. *Jurnal Media Pendidikan*, 6(1), 56–67.
- Kurniawan, H., Widodo, W., & Gunansyah, G. (2025). Semanggi Surabaya Sebagai Sumber Belajar Berbasis Kearifan Lokal Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial di SDN Kandangan II/620 Surabaya. *JISBI: Jurnal Ilmu Sosial Dan Budaya Indonesia*, 3(1), 13–21.



- Lathifah, A., & Koesnandar, A. (2021). Media pembelajaran berbasis budaya lokal dalam pendidikan dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 7(2), 88–99.
- Lestari, D. (2021). Efektivitas media visual dalam pembelajaran tematik di SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(2), 98–107.
- Lestari, D. I., Kurnia, H., & Hendri. (2025). Kearifan lokal suku Madura dalam menjaga tradisi nilai sosial dan identitas budaya modern. *JISBI: Jurnal Ilmu Sosial Dan Budaya Indonesia*, 3(2), 124–133.
- Mansur, M., & Samad, A. (2022). Integrasi cerita rakyat dalam literasi membaca dan menyimak. *Jurnal Kajian Bahasa*, 13(1), 58–71.
- Muniroh, I. L., & Istiq'faroh, N. (2025). Pengembangan video pembelajaran berbasis IKA (Interaktif, Kreatif, dan Aktif) materi majas kelas V SD. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(2), 11381-11387.
- Ngangga Saputra, D., Mulyani, A., & Pratiwi, L. (2023). Cerita rakyat lokal sebagai media penguatan literasi budaya. *Jurnal Kajian Literasi*, 4(1), 1–12.
- Noviyanti, R. (2023). Refleksi diri sebagai strategi dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Pengajaran Bahasa*, 5(2), 145–157.
- Pramesthi, W. M., & Firmansyah, A. (2021). LKPD kontekstual untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa SD. *Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*, 5(1), 33–42.
- Purwanti, M. D., Hendratno, & Istiq'faroh, N. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Karakter dan Keteladanan. *JISBI: Jurnal Ilmu Sosial Dan Budaya Indonesia*, 6(4), 2506–2518.
- Rahayu, R., & Sudarmanto, H. (2021). Penggunaan cerita daerah untuk meningkatkan keterampilan menyimak. *Jurnal BASASTRA*, 9(2), 44–52.
- Ramdani, D., & Haryanto, H. (2023). Metakognisi dalam pembelajaran menyimak siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 12(2), 100–112.
- Ratnawati, E., Hendratno, & Istiq'faroh, N. (2024). Pemikiran Pendidikan Islam K . H . Ahmad Dahlan dan. *JISBI: Jurnal Ilmu Sosial Dan Budaya Indonesia*, 3(1), 43–50.
- Rukmi, A. S., Istiq'faroh, N., Zuhdi, U., & Damayanti, M. I. (2025). Inovasi pembelajaran menyimak dengan buku dongeng digital untuk mengoptimalkan neurolinguistik siswa di sekolah dasar. *JANACITTA: Journal of Primary and Children's Education*, 8(1), halaman.12-21
- Rohimah, S., & Anjasari, D. (2021). Efektivitas lembar kerja digital dalam pembelajaran daring bahasa Indonesia. *Jurnal Learning Innovation*, 5(2), 112–121.
- Salsabila, R., & Yuniarti, S. (2020). Strategi penyusunan narasi sederhana untuk siswa kelas rendah. *Jurnal Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 4(1), 55–64.
- Sari, P., & Puspitasari, L. (2020). Analisis kesulitan menyimak siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 4(2), 77–85.
- Sayuti, A. S. L., Berliani, M. K., Lestari, S., Saputra, D. D., Amalia, H., Istiq'faroh, N., & Zahroh, U. A. (2025). Efektivitas media pembelajaran digital LiBeRu dalam membangun lingkungan belajar yang interaktif dan menyenangkan. *Tumoutou Social Science Journal (TSSJ)*, 2(1), 27-41.
- Setyorini, D., Widodo, S., & Arifin, Z. (2022). Efektivitas LKS kontekstual terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pedagogia*, 14(1), 1–12.



- Sundari, W., & Fitriani, R. (2021). Bahan ajar bermuatan budaya lokal untuk pembelajaran tematik SD. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2533–2544.
- Susilawati, E., & Kurnia, H. (2024). Nilai Kearifan Lokal pada Kesenian Budaya Ondel-ondel di Tanah Betawi (Studi Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta). *JISBI: Jurnal Ilmu Sosial Dan Budaya Indonesia*, 2(2), 67–74.
- Suwandi, J., & Hartono, W. (2023). Pengembangan bahan ajar bilingual berbasis kearifan lokal. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 9(1), 37–48.
- Tania, K., & Yusri, F. (2020). Students' listening comprehension improvement through storytelling. *Journal of Language Teaching*, 12(2), 90–103.
- Utami, N., & Wibowo, A. (2021). Media video animasi untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa SD. *Jurnal Pena Edukasi*, 6(1), 44–56.
- Wulandari, S., Pratiwi, T., & Anwar, Y. (2022). Pembelajaran menyimak dengan pendekatan berbasis cerita lokal. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 10(1), 1–10.
- Yuliasari, N., Purnama, D., & Kinasih, I. (2021). Pengembangan soal literasi menyimak siswa SD. *Jurnal Bahasa & Sastra*, 8(1), 21–31.